

Pemberdayaan Pendidikan di Desa Kasomalang Wetan Melalui Program KKN: Membangun Generasi Muda Yang Berakhlakul Karimah

Arip Budiman, M.Ag¹, Muhamad Faisal Abdul Latif² Muhammad Bintang Radhityo Zahara³ Raysieta Siti Arba⁴ Zahrah Faadhilah Salsabila⁵

¹Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: aripbudiman@uinsgd.ac.id

²Administrasi Publik, Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: abdullatifassarof@gmail.com

³Ilmu Politik, Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: bintangradhityo@gmail.com

⁴pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: raysieta@gmail.com

⁵Agroteknologi, Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: zahrahfaadhilah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam memberdayakan masyarakat melalui pendidikan di Desa Kasomalang Wetan, Subang. Program KKN ini berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter generasi muda. Melalui berbagai kegiatan seperti pengajaran, pelatihan, dan seminar, program ini berhasil meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter, serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa KKN, guru, dan masyarakat setempat sangat penting dalam keberhasilan program ini. Namun, keberlanjutan program masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program KKN dapat menjadi model yang efektif dalam memberdayakan masyarakat melalui pendidikan, terutama di daerah pedesaan.

Kata Kunci: KKN, pemberdayaan masyarakat, pendidikan karakter, desa, generasi muda

Abstract

This research aims to evaluate the impact of the Community Service Program (KKN) in empowering the community through education in Kasomalang Wetan Village, Subang. This KKN program focuses on improving the quality of education

and building the character of the younger generation. Through various activities such as teaching, training and seminars, this program has succeeded in increasing awareness of the importance of character education, as well as increasing students' learning motivation. The research results show that collaboration between KKN students, teachers and the local community is very important in the success of this program. However, program sustainability is still a challenge that needs to be overcome. This research concludes that the KKN program can be an effective model in empowering communities through education, especially in rural areas.

Keywords: KKN, community empowerment, character education, villages, young generation

A. PENDAHULUAN

Daerah pedesaan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan sumber daya manusia. Salah satu desa yang mengalami tantangan tersebut adalah Desa Kasomalang Wetan, sebuah desa yang terletak di Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat. Desa ini memiliki karakteristik kurangnya akses terhadap pendidikan berkualitas, terbatasnya peluang ekonomi, serta minimnya sumber daya manusia yang terampil (Wisman, n.d.) Menanggapi tantangan ini, Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung merancang sebuah program intervensi yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pendidikan.

Pendidikan memainkan peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan kualitas hidup di masyarakat. Seperti yang ditegaskan oleh Nelson Mandela, "Pendidikan adalah senjata paling ampuh yang dapat Anda gunakan untuk mengubah dunia" (Nelson Mandela, n.d.). Penyediaan pendidikan berkualitas dapat membekali individu dengan keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk mengatasi kemiskinan, meningkatkan prospek ekonomi mereka, serta berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan komunitas mereka.

Program KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan didasarkan pada konsep pemberdayaan masyarakat. Konsep ini menekankan pentingnya partisipasi masyarakat, pembangunan kapasitas, dan aksi kolektif dalam mengatasi masalah komunitas (Adzim & Vrikati, 2020). Dengan memberdayakan masyarakat melalui pendidikan, program ini bertujuan untuk membangun generasi yang berkarakter mulia, yang dicirikan oleh rasa moralitas yang kuat, tanggung jawab, dan komitmen terhadap pembangunan komunitas mereka serta berupaya untuk menumbuhkan generasi dengan akhlakul karimah, yang sangat penting untuk membangun masyarakat yang harmonis dan makmur.

Pentingnya pendidikan dalam pembangunan komunitas tidak dapat terlalu ditekankan. Pendidikan adalah faktor kunci dalam pengembangan sumber daya manusia, dan memainkan peran penting dalam peningkatan kualitas hidup di masyarakat. Seperti yang dinyatakan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa, "pendidikan adalah hak asasi manusia yang fundamental dan penggerak utama pembangunan" (Qomariah, n.d.)

Namun, kualitas pendidikan yang rendah di daerah pedesaan seperti Kasomalang Wetan menghambat kemampuan masyarakat untuk mengembangkan sumber daya manusia mereka dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Kurangnya akses terhadap pendidikan berkualitas merupakan tantangan utama yang dihadapi oleh masyarakat pedesaan di Indonesia, dan menjadi hambatan besar bagi pembangunan komunitas. Seperti yang dinyatakan oleh Bank Dunia, "Daerah pedesaan di Indonesia masih menghadapi tantangan signifikan dalam hal akses terhadap pendidikan berkualitas, perawatan kesehatan, dan layanan dasar lainnya" (World bank, n.d.)

Kurangnya akses terhadap pendidikan berkualitas di daerah pedesaan seperti Kasomalang Wetan disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya guru yang berkualitas, infrastruktur yang tidak memadai, serta terbatasnya akses terhadap sumber daya pendidikan seperti buku teks, komputer, dan koneksi internet. (Kemendikbud, n.d.). Faktor-faktor ini menghambat kemampuan masyarakat untuk mengembangkan sumber daya manusia mereka dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Selain kurangnya guru yang berkualitas, infrastruktur yang tidak memadai juga merupakan tantangan besar yang dihadapi oleh daerah pedesaan di Indonesia. Kurangnya infrastruktur yang memadai, seperti ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium, menghambat kemampuan masyarakat untuk mengakses pendidikan berkualitas (World bank, n.d.)

Program KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung dirancang untuk mengatasi tantangan-tantangan ini dengan menyediakan akses terhadap pendidikan berkualitas bagi masyarakat di Kasomalang Wetan. Program ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan, dan bertujuan untuk membangun generasi yang berakhlakul karimah.

Akhlakul Karimah, atau karakter mulia, adalah prinsip fundamental dalam pendidikan Islam yang menekankan pengembangan nilai dan karakter moral pada individu. Dalam konteks program KKN, Akhlakul Karimah adalah tujuan akhir dari pendidikan karakter, yang bertujuan untuk menumbuhkan individu dengan karakter mulia dan moral. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam kurikulum dan memberikan siswa kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan masyarakat dan sosial, program KKN bertujuan untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan berkomitmen untuk membuat dampak positif pada masyarakat.

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi pengabdian yang dilakukan mengacu pada sistem pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Data diambil dari observasi yang dilakukan pada agenda siklus I, untuk melihat permasalahan dan potensi dari sekolah-sekolah yang ada di Desa Kasomalang Wetan.

Setelah pelaksanaan observasi, proses diskusi kelompok dilakukan dengan membuat desain program serta memilih beberapa sekolah untuk dijadikan lokus pelaksanaan program KKN yang diantaranya yaitu: RA Az-Zhafari, SDN IX Kasomalang Wetan, dan MTSN 03 Subang.

Implementasi program dilakukan secara bertahap dengan melaksanakan pengajaran di jenjang RA dan SD pada siklus ke II dengan metode ajar "Belajar Sambil Bermain" untuk membuat kegiatan belajar mengajar yang lebih menarik dan membuat daya tarik anak untuk mau belajar. Kemudian pengadaan pengajaran berbasis seminar dilaksanakan di jenjang MTS dengan pemateri yang diisi oleh Mahasiswa KKN sendiri dalam bentuk pemaparan materi serta sharing session.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada agenda siklus II dengan melakukan pengajaran di SDN Kasomalang Wetan IX dan RA Az-Zhafari secara bersamaan. Mahasiswa dibagi menjadi dua kelompok yang masing - masing terdiri dari 4 orang untuk mengajar di RA dan SD sesuai jadwal yang telah dibuat pada saat diskusi desain program di siklus I. Pengajaran di SD dilakukan hanya di 2 kelas dengan 2 orang mahasiswa di setiap kelasnya. Pengajaran dilakukan dengan menyampaikan materi sesuai dengan mata pelajaran hariannya dengan diselingi ice breaking untuk membuat para siswa semangat dalam belajar. Pengajaran di SDN Kasomalang IX dilakukan selama 1 minggu penuh selama siklus ke II.

Kegiatan mengajar di RA Az-Zhafari juga tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan di SD, dimana 2 Mahasiswa memegang 1 kelas. Hanya saja, dalam proses belajar mengajar nya, kegiatan pembelajaran RA jauh lebih variatif dan banyak kegiataan yang berbasis agama. Kegiatan mengajar di RA dilaksanakan selama 2 minggu dengan jadwal mengajar 1 minggu 3 kali selama siklus II dan III. Kemudian dalam kegiatan seminar yang dilakukan di MTSN 03 Subang, dilakukan selama 1 hari pada siklus III dengan target partisipan yaitu dari kelas IX saja. Pelaksanaan seminar diisi oleh 2 mahasiswa yang memaparkan materi sekaligus sharing session serta tanya jawab dengan para peserta.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan akses pendidikan di desa merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa seluruh masyarakat, terutama anak-anak dan pemuda, memiliki

kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan berkualitas. Hal ini sangat krusial untuk memutus rantai kemiskinan, memperbaiki kualitas hidup, dan mendorong pembangunan berkelanjutan di pedesaan (Penulis et al., 2021)

Salah satu kendala utama dalam pendidikan di desa adalah kurangnya fasilitas sekolah yang memadai. Pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) dapat bekerja sama untuk memperbaiki infrastruktur yang ada agar lebih layak digunakan. Hal ini termasuk ruang kelas yang cukup, akses air bersih, sanitasi yang baik, dan fasilitas penunjang seperti perpustakaan dan laboratorium (Supriyadi et al., n.d.). Di sekolah yang kita datangi yaitu SDN IX Kasomalang dan RA Az-Zhafari, masih minim fasilitas yang diberikan pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat (LSM). Adapun kendala lainnya ialah kurangnya sumber daya manusia (SDM) sebagai guru. Upaya peningkatan akses pendidikan dapat dilakukan melalui proses mengajar oleh mahasiswa dan mahasiswi KKN seperti yang ditunjukkan pada gambar 1. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk membantu proses belajar-mengajar di tingkat SD dan RA, terutama di daerah Kasomalang Wetan yang masih kekurangan tenaga pengajar atau memiliki keterbatasan dalam sumber daya pendidikan.



Gambar 1. Proses kegiatan mengajar Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Di SDN IX Kasomalang dan RA Az-Zhafari.

Kegiatan ini diharapkan dapat membantu guru dalam proses belajar-mengajar, khususnya di SDN IX Kasomalang yang kekurangan guru, meningkatkan motivasi belajar siswa dengan metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif, mahasiswa KKN bisa meningkatkan semangat belajar siswa dan membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan selain itu juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa KKN dapat memperkenalkan berbagai metode pembelajaran baru, seperti

penggunaan media digital dan permainan edukatif. Metode pembelajaran baru yaitu dengan permainan edukatif yang diberikan mahasiswa KKN yaitu mempraktikkan terjadinya proses fotosintesis seperti pada gambar 2. Hal ini dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif bagi anak-anak, sehingga mereka dapat mengembangkan berbagai keterampilan kognitif, sosial, emosional, dan fisik.



Gambar 2. Proses kegiatan permainan edukatif bersama siswa-siswi SDN IX Kasomalang

Pentingnya Membaca pada Usia Dini sangat berkaitan dengan perkembangan kognitif, bahasa, sosial, dan emosional anak-anak. Membaca pada usia dini bukan hanya sekadar kegiatan akademik, tetapi juga membentuk fondasi yang kuat untuk kemampuan belajar sepanjang hayat. Ketika anak-anak diperkenalkan dengan buku sejak dini, mereka tidak hanya belajar mengenali kata-kata, tetapi juga mengembangkan pemahaman tentang dunia di sekitar mereka, keterampilan berpikir kritis, dan imajinasi yang kaya. Oleh sebab itu para mahasiswa dan mahasiswi KKN membantu proses membaca pada usia dini di RA Az-Zhafari seperti pada gambar 3. Hal ini kami lakukan agar memperkaya kosakata anak dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap struktur bahasa, mempersiapkan anak-anak untuk masuk sekolah dengan lebih baik dan membentuk kebiasaan membaca (Supriyadi et al., n.d.)



Gambar 3. Proses kegiatan literasi di RA-Zhafari

Dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kasomalang Wetan, pemberdayaan pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama untuk membangun generasi muda yang berakhlakul karimah. Program ini dijalankan melalui serangkaian kegiatan pendidikan formal dan informal yang melibatkan anak-anak, remaja, serta masyarakat umum (Wisman, n.d.). Oleh karena itu kami mengadakan seminar yang bertema "Pendidikan Karakter Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja" seperti pada gambar 4. Adanya seminar ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang peran krusial pendidikan karakter dalam mengatasi kenakalan remaja. Melalui seminar ini, diharapkan peserta dapat memperoleh pengetahuan mendalam mengenai metode dan strategi efektif dalam membangun karakter positif pada remaja. Agar memicu semangat dalam mengikuti kegiatan kami melakukan sesi tanya jawab yang dibersamai oleh pembagian doorprize menari seperti pada gambar 5.



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan Seminar Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di MTSN 03 Subang



Gambar 5. Pembagian doorprize untuk siswa yang aktif bertanya

Berikut adalah harapan hasil yang dicapai dari pelaksanaan program ini:

1. Peningkatan Kesadaran Nilai-Nilai Akhlak Salah satu hasil signifikan dari program KKN ini adalah meningkatnya kesadaran generasi muda terhadap pentingnya nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Melalui kegiatan seperti penyuluhan agama, pelatihan tata krama, serta permainan edukatif, anak-anak MTSN 03 Subang semakin memahami pentingnya sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran ini disampaikan dengan metode yang interaktif dan kontekstual, sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta.
2. Penguatan Religiusitas Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam program ini juga menekankan pada penguatan religiusitas. Contohnya, pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an, lomba-lomba keagamaan seperti adzan dan ceramah, serta diskusi tematik mengenai moral dan etika berdasarkan ajaran Islam. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan karakter berakhlakul karimah yang berakar kuat pada nilai-nilai agama.
3. Kolaborasi dengan Lembaga Pendidikan Lokal Salah satu aspek penting dari keberhasilan program ini adalah kolaborasi dengan sekolah-sekolah dan madrasah yang ada di Desa Kasomalang Wetan. Program KKN yang dilakukan bekerjasama dengan para guru dan pengurus sekolah, memperkuat sinergi dalam memberikan pendidikan karakter yang berkesinambungan. Para mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator yang mendukung pengembangan modul pendidikan karakter berbasis lokalitas dan kearifan lokal Sunda.
4. Pembentukan Kelompok Belajar Mandiri Untuk meningkatkan keaktifan belajar generasi muda di luar sekolah, dibentuk kelompok belajar mandiri yang fokus pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial. Kelompok ini bertemu secara rutin dengan bimbingan mahasiswa KKN, yang memfasilitasi diskusi mengenai masalah-masalah sosial dan solusi yang dapat diterapkan di lingkungan sekitar. Hasilnya, generasi muda menjadi lebih kritis dan memiliki kepedulian sosial yang lebih tinggi.



Gambar 6. Penyampaian Materi dan Sharing Session

Adapun tantangan dan keberlanjutan program pendidikan karakter

1. Tantangan dalam Penerapan Pendidikan Karakter Meskipun program ini telah menunjukkan hasil yang positif, tantangan masih dihadapi dalam pelaksanaannya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu

mahasiswa KKN dalam memberikan bimbingan intensif. Selain itu, tingkat partisipasi dari orang tua dan masyarakat setempat juga mempengaruhi keberhasilan program ini. Beberapa orang tua masih kurang terlibat aktif dalam kegiatan pendidikan karakter anak-anak mereka.

2. Keberlanjutan Program Pendidikan Karakter Keberlanjutan program ini menjadi aspek yang sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan karakter yang sudah dimulai melalui KKN dapat terus berkembang. Untuk itu, pentingnya kolaborasi dengan pihak-pihak lokal seperti sekolah, tokoh masyarakat, dan lembaga keagamaan menjadi krusial. Setelah mahasiswa KKN selesai melaksanakan programnya, diharapkan masyarakat setempat dapat mengambil alih peran dalam melanjutkan inisiatif pendidikan karakter ini secara mandiri.
3. Integrasi Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter Salah satu keberhasilan program KKN di Desa Kasomalang Wetan adalah kemampuan untuk mengintegrasikan kearifan lokal dalam pendidikan karakter. Nilai-nilai seperti gotong royong, hormat kepada yang lebih tua, dan cinta lingkungan yang merupakan bagian dari budaya Sunda, diajarkan sebagai bagian dari pendidikan karakter. Integrasi ini membuat pendidikan karakter lebih relevan dan mudah diterima oleh masyarakat setempat.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam pemberdayaan pendidikan dan pembentukan karakter generasi muda. Hasil yang terlihat dari program yang telah dilaksanakan yaitu Peningkatan pemahaman pendidikan karakter dan meningkatnya partisipasi komunitas dalam kegiatan pendidikan. Sustainability program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kasomalang Wetan merupakan kunci untuk memastikan dampak jangka panjang dari inisiatif ini. Terdapat beberapa faktor penting yang mendukung dalam keberlanjutan program yaitu keterlibatan dan kepemimpinan lokal yang dapat meningkatkan keberhasilan program dengan adanya keterlibatan aktif Masyarakat lokal dan dukungan eksternal yang dapat mendukung sustainability program karena memiliki peran penting untuk memperkuat jaringan dukungan program pendidikan karakter (Sugeng Cahyono, n.d.)

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kasomalang Wetan tidak hanya berhasil mencapai hasil positif selama pelaksanaannya tetapi juga memiliki potensi untuk memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi generasi muda desa, dalam hal pendidikan karakter dan pengembangan diri.

E. PENUTUP

Program KKN di Desa Kasomalang Wetan telah berhasil memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter generasi muda. Melalui berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat secara aktif, program ini berhasil menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada peserta didik. Kolaborasi yang erat dengan masyarakat setempat serta integrasi nilai-nilai

lokal dalam program menjadi kunci keberhasilannya. Namun, keberlanjutan program ini masih menjadi tantangan utama. Untuk itu, diperlukan upaya berkelanjutan dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga pendidikan, maupun masyarakat, untuk memastikan bahwa program ini dapat terus berjalan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Desa Kasomalang Wetan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih banyak kami utarakan terutama kepada Tuhan YME, dan tidak lupa juga kami ber terimakasih kepada Perangkat desa yang terlibat, Juga kepada Dosen pembimbing lapangan kami yang telah kebersamaian kami dalam kegiatan KKN, juga tak luput kami ber terimakasih kepada pihak LP2M yang telah memberikan arahan dan Dana yang sangat berarti.

Ucapan berjuta – juta Terimakasih kepada mamah bojes yang mana sudah memberikan kami tempat tinggal dan juga kasih sayang yang sangat besar dalam menerima kami dan juga menuntun kami agar bisa melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata dengan nyaman dan juga penuh kasih sayang.

G. DAFTAR PUSTAKA

- 'Adzim, M. F., & Vrikati, N. S. (2020). STUDI ISLAM DALAM KACA MATA NORMATIF DAN HISTORIS. *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman*, 8(3), 441–452. <https://doi.org/10.52802/amk.v8i3.275>
- Kemendikbud. (n.d.). <https://pddikti.kemdikbud.go.id/asset/data/publikasi/Statistik%20Pendidikan%20Tinggi%202020.pdf>.
- Nelson Mandela. (n.d.). <https://www.littlebrown.com/titles/nelson-mandela/long-walk-to-freedom/9780759521049/>.
- Penulis, T., Hasbi, I., Fuadi, A., Nadeak, B., Arifudin, O., Sri Lestari, A., Tri Utomo, W., Made Rianita, N., Fatmasari, R., & Pasaribu, E. (2021). *ADMINISTRASI PENDIDIKAN TINJAUAN KONSEP DAN PRAKTIK*. www.penerbitwidina.com
- Qomariah, N. (n.d.). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MELALUI PENGEMBANGAN “ SOFT SKILL PEMBUATAN KRUPUK SAMILER” DALAM UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA DI KABUPATEN BONDOWOSO*.
- Sugeng Cahyono, A. (n.d.). *Anang Sugeng Cahyono, Dampak Media Sosial Terhadap Permasalahan Sosial Anak* 89.
- Supriyadi, E., Pendidikan, J., & Elektro, T. (n.d.). *PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DISEKOLAH*.
- Wisman, Y. (n.d.). Permasalahan Sosial Pada Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIS)*, 2(12), 94–99. <http://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPSDesember202094>
- World bank. (n.d.). <https://www.worldbank.org/en/country/indonesia/overview>.